BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Dukuh Dempok

Desa Dukuh Dempok terletak di Kecamatan Wuluhan berjarak kurang lebih sekitar 40 Km dari kota Jember. Nama Desa Dukuh Dempok berasal dari Dukuh artinya tempat tinggal, sedangkan Dempok diambil dari mbah Dempok (orang yang pertama melakukan pembabatan hutan di wilayah tersebut sebelum menjadi Desa hingga terbentuk menjadi suatu pemukiman).

Pada tahun 1902 Desa Dukuh Dempok berdiri dengan demikian dapat diasumsikan, bahwa asal usul nama Dukuh Dempok pada tahun 1902, karena salah seseorang yang bernama mbah Dempok yang berasal dari Jogjakarta membuka hutan atau melakukan pembabatan hutan yang banyak ditumbuhi pohon. Adapun pembagian wilayah Desa Dukuh Dempok dibagi menjadi empat Dusun, yaitu: Dusun Dukuh, Dusun Purwojati, Dusun Wuluhan, dan Dusun Gawok.

Awal pemerintahan Desa Dukuh Dempok dipimpin oleh Kerti Leksono sebagai Kepala Desa Dukuh Dempok yang pertama, sampai tahun 1902-1903 dan kemudian digantikan oleh Kerti Djojo hasil pemilihan kepala desa tahun 1903-1905. Pada tahun 1905 diadakan pemilihan kepala desa dengan calon terpilih Tjokro periode 1905-1907. Selanjutnya, diadakan pemilihan kepala desa dengan calon terpilih Sarminten periode 1907-1908, dan pada tahun 1908 diadakan pemilihan kepala desa dengan calon terpilih Abu Sudjak

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

periode 1908-1909. Dan pada tahun 1909 diadakan pemilihan calon kepala desalagi dengan calon terpilih Soemoredjo periode 1909-1910. Kemudian digantikan dengan Daroep pada tahun 1910-1930. Selanjutnya digantikan H. Zaenuddin 1930-1940. Pada tahun 1940 diadakan pemilihan kepala desa dengan calon terpilih H. Moh, Ridwan periode 1940-1948. Kemudian digantikan Soepedi 1948-1950. Selanjutnya digantikan H. Moh. Ridwan 1950-1971. Kemudian H.Z.Moh.Syamsuri 1972-1990. Selanjutnya H.Moh.Zamroni 1990-1998. Ir.H.Syaifudin Zuhri 1998-2006. Pada tahun 2006 diadakan pemilihan kepala desa dengan calon terpilih Miftahul Munir periode 2006-sekarang[1]

Letak Desa Dukuh Dempok yang wilayahnya cukup padat dengan rumah penduduk, namun mayoritas dari penduduk desa tersebut bermata pencaharian sebagai petani. Tingkat kesuburan tanah yang subur, dimanfaatkan oleh penduduk untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan menanam berbagai tanaman. Dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya, masyarakat (umat Islam dan Hindu) menggunakan bahasa Jawa, karena masyarakat Desa Dukuh Dempok adalah murni suku Jawa.

Berbicara tentang lingkungan, pergaulan/hubungan sosial, tentunya tidak lepas dari rasa kebersamaan yang diwujudkan dalam suatu komunikasi menyangkut sikap dan moral pada masyarakat agama sehingga tercipta suasana yang harmonis. Lingkungan yang harmonis di Desa Dukuh Dempok tergambar dalam hubungan sosial dan ekonomi yang tidak ada permasalahan

[1]Profil Desa, *RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) Desa Dukuh Dempok* tahun 2015, 7.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

antara umat beragama secara krusial terlebih menyangkut kehidupan sehari-hari.

2. Letak Geografis Desa Dukuh Dempok

Desa Dukuh Dempok terletak di Kecamatan Wuluhan berada pada posisi 40 km arah selatan dari pusat pemerintahan Kabupaten Jember. 8 km arah barat dari pusat pemerintahan Kecamatan Ambulu, dengan batas-batas sebagai berikut:

a. Sebelah Utara : Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan
b. Sebelah Timur : Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan
c. Sebelah Selatan: Desa Ampel Kecamatan Wuluhan
d. Sebelah Barat: Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan

Luas wilayah Desa Dukuh Dempok 1.262.683 Ha yang terdiri dari Persawahan 558,075 Ha Tegalan 129,972 Ha Pemukiman 97,364 Ha dan falisitas Umum 2.002 Ha. Desa Dukuh Dempok merupakan dataran dengan ketinggian sekitar 10 m di atas permukaan laut, dengan keadaan suhu rata-rata berkisar 30˚C, sedangkan curah hujan rata-rata berkisar antara 1000-3000 mm per tahun. Dengan demikian kondisi alam Desa Dukuh Dempok cukup dengan sumber air yang melimpah.[2]

3. Struktur Organisasi Desa Dukuh Dempok

Struktur pemerintahan Desa Dukuh Dempok di bawah pimpinan Miftahul munir. Adapun perangkat Desa Dukuh Dempok antara lain, Hanas Baihaki (Sekretaris Desa), Rini Winami (kaur keuangan), Sehan (kaur

[2]Ibid.,8.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

umum), Agus Salim (Kepala Dusun Dukuh), Agus Sugiono (Kepala Dusun Purwojati), Suyudi (Kepala Dusun Wuluhan), Suparno (Kepala Dusun Gawok.)[3]

Keberadaan Rukun Tetangga (RT) sebagai bagian dari satuan wilayah pemerintaha Desa Dukuh Dempok memiliki fungsi yang sangat berarti terhadap pelayanan kepentingan masyarakat, penyampaian informasi program dan juga sebagai motor penggerak semangat gotong royong ataupun swasembada. Sebagai sebuah Desa, struktur kepemimpinan Desa Dukuh Dempok tidak bisa lepas dari struktur administrasi pemerintahan pada level di atasnya. Hal ini dapat dilihat dalam bagan berikut ini:

IAIN JEMBER

[3]Ibid.,16.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Bagan 4.1

Bagan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan

Desa Dukuh Dempok

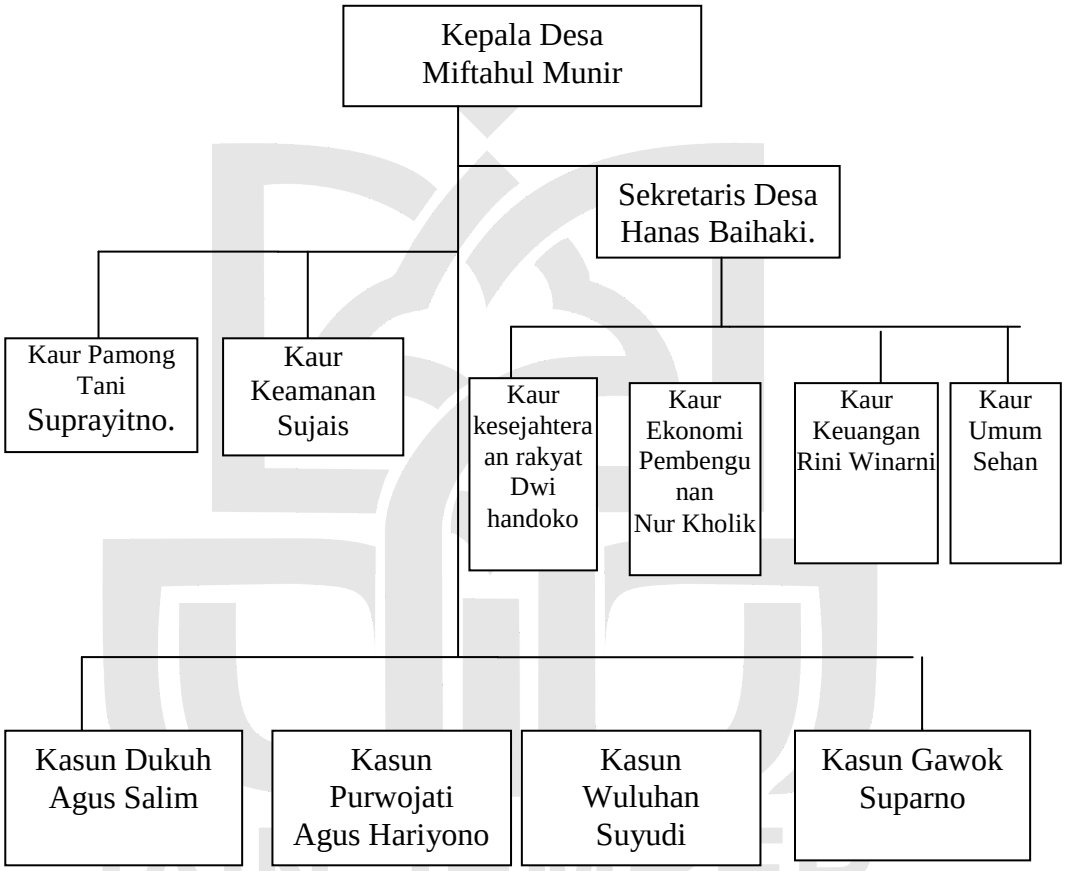

4. Jumlah Masyarakat Desa Dukuh Dempok

Penduduk Desa Dukuh Dempok terdiri dari 4.853 kepala keluarga yang tersebar di empat dusun. Secara umum gambaran penduduk Desa Dukuh Dempok dapat diklasifikasikan dalam empat hal yaitu: berdasarkan jenis kelamin 16.452, berdasarkan usia 16.216, berdasarkan agama 16.216 dan berdasarkan tingkat pendidikan 13.817.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Adapun gambaran demografi Desa Dukuh Dempok sebagai berikut:

Tabel 4.1

Penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)
1	Laki-laki	8.142
2	Perempuan	8.310
Jumlah		16.452

Sumber: Dokumentasi Profil BPS Kabupaten Jember tahun 2014

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk Desa Dukuh Dempok berdasarkan jenis kelamin sebanyak 8.310 orang (50,03%) berjenis kelamin perempuan. Sedangkan sisanya 8.142 orang (49,97%) berjenis kelamin laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Dukuh Dempok peran perempuan dalam perumusan pembangunan mempunyai pengaruh yang penting.[4]

Tabel 4.2
Penduduk berdasarkan usia

No	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0 bulan - 12 bulan	67	58	114
2	13 bulan - 4 tahun	132	140	268
3	5 tahun – 6 tahun	113	120	133
4	7 tahun – 12 tahun	185	179	364
5	13 tahun – 15 tahun	169	175	344

[4]Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, *Kecamatan Wuluhan Dalam Angka 2013/2014(* Jember. BPS.2014).5

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

6	16 tahun – 18 tahun	296	257	553
7	19 tahun – 25 tahun	279	281	560
8	26 tahun – 35 tahun	267	269	536
9	36 tahun – 45 tahun	269	274	533
10	46 tahun – 50 tahun	264	273	537
11	51 tahun – 60 tahun	229	230	459
12	61 tahun – 75 tahun	120	123	243
13	75 tahun- ...	18	21	39
Jumlah		8.142	8.310	16.216

Sumber: Dokumentasi Profil BPS Kabupaten Jember tahun 2014

Dari data di atas menunjukkan bahwa penduduk usia produktif pada usia 20-39 tahun sekitar 2.166 atau (45,19%). Hal ini merupakan modal terpenting bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM.[5]

Tabel 4.3
Penduduk berdasarkan agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	16.201
2	Protestan	15
3	Katolik	-
4	Hindu	-
5	Budha	-
Jumlah		16.216

Sumber: Dokumentasi Profil BPS Kabupaten Jember tahun 2014

[5]Ibid., 10.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dari data di atas, menunjukkan bahwa penduduk Desa Dukuh Dempok sebanyak 16.201 orang (90.08 %) memeluk agama Islam. Adapun sisanya agama Protestan. Keadaan yang demikian ditunjukkan dengan banyaknya sarana prasarana ibadah yang berupa masjid sebanyak 9 buah, Mushola 23 buah dan gereja 1 buah.[6]

Tabel 4.4

Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak sekolah	1.380
2	Tidak Tamat Sekolah Dasar	2.938
3	SD/MI	4.061
4	SMP/MTs	3.064
5	SMA/MA	2.374
	Jumlah	13.817

Sumber: Dokumentasi Profil BPS Kabupaten Jember tahun 2014

Dari data di atas, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mayoritas masyarakat Desa Dukuh Dempok sedang karena adanya peningkatan dalam pendidikan.[7] Sedangkan apabila penduduk dilihat berdasarkan dari mata pencaharian (pekerjaan) adalah sebagai berikut:

[6]Ibid., 11.
[7]Ibid., 11.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.5

Penduduk berdasarkan mata pencaharian masyarakat

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	1.257 orang
2	Buruh Tani	947 orang
3	Buruh Perkebunan	2 orang
4	Pedagang	41 orang
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	21 orang
6	TNI dan POLRI	1 orang
7	Pensiunan	7 orang
8	Pegawai Swasta	15 orang
9	Tukang Cukur	- Orang
10	Tukang Batu	25 orang
11	Tukang Kayu	20 orang
12	Tukang Jahit	6 orang
13	Tukang Patri	- Orang
14	Tukang Ojek	- Orang
15	Tukang Besi/Pande Besi	1 orang
16	Tukang Las	2 orang

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

17	Sopir	7 orang
18	Reparasi Sepeda Motor	2 orang
19	Reparasi Sepeda Dayung	1 orang
Jumlah		236 orang

Sumber: Dokumentasi Profil BPS Kabupaten Jember tahun 2014

Tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Dukuh Dempok adalah Rp. 50.000,- perhari, secara umum mata pencaharian warga dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, industri, dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 1946 orang, yang bekerja di sektor jasa berjumlah 69 orang, yang bekerja di sektor industri 2 orang, dan yang bekerja di sektor lain-lain berjumlah 12 orang. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 2029 orang.[8]

5. Sumber Daya Alam Desa Dukuh Dempok

Desa Dukuh Dempok memiliki potensi yang sangat besar, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Sumber daya alam Desa Dukuh Dempok adalah sebagai berikut:

a. Lahan pertanian (sawah) seluas 16,28 Ha yang masih dapat ditingkatkan produktivitasnya karena saat ini belum dikerjakan secara maksimal
b. Lahan perkebunan dan perkarangan yang subur seluas 19,25 Ha belum dikelola secara maksimal

[8]Ibid.,13.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c. Tersedianya pakan ternak yang baik untuk mengembangkan peternakan seperti sapi, kambing, dan ternak lain
d. Banyaknya sisa kotoran ternak sapi atau kambing memungkinkan untuk mengembangkan usaha pembuatan pupuk organik
e. Adanya potensi sumber air tawar dan sungai yang bisa dikembangkan untuk usaha perikanan air tawar.[9]

6. Sumber Daya Manusia Desa Dukuh Dempok

Sumber daya manusia Desa Dukuh Dempok antara lain sebagai berikut:

a. Kehidupan masyarakat dari masa ke masa relatif teratur dan terjaga adatnya
b. Besarnya penduduk usia produktif disertai etos kerja masyarakat yang tinggi
c. Terpeliharanya budaya *rembug* (musyawarah) di desa dalam penyelesaian permasalahan
d. Cukup tingginya dalam pembangunan desa
e. Masih hidupnya tradisi gotong royong dan kerja bakti masyarakat
f. Besarnya sumber daya perempuan usia produktif sebagai tenaga produktif yang dapat mendorong potensi industri rumah tangga
g. Terpeliharanya budaya saling membantu di antara warga masyarakat
h. Kemampuan bertani yang diwariskan secara turun temurun.[10]

[9]Ibid.,28.
[10]Ibid.,29.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Pelaksanaan *Petik Pari* di Dusun Purwojati Desa Dukuh Dempok

Petik pari merupakan salah satu peninggalan nenek moyang yang menjadi sebuah tradisi turun temurun. Tradisi ini sampai sekarang masih tetap di lestarikan oleh kelompok tani Margi Rahayu sebagai bentuk apresiasi terhadap nenek moyangnya. Meski dalam prakteknya tradisi ini sudah mengalami beberapa perubahan tetapi secara esensialnya memiliki maksud dan tujuan yang sama yaitu mengucap rasya syukur kepada Yang Maha Kuasa. Sebagaimana disebutkan oleh Mbah Bonwan selaku dukun petik pari:[11]

> *"Ngucapne syukur marang seng gae urep. ngajeni marang seng kuoso, sareneng kabeh kui mau teko seng kuoso mbalek marang seng kuoso. Pari wes wayahe dijupok yo digowo muleh"*.
>
> (Mengucapkan rasya syukur kepada yang menciptakan kehidupan, menghargai Yang Maha Kuasa, karena semuan itu (padi) berasal dari Yang Maha Kuasa kembalinya kepada Yang Maha Kuasa. Padi sudah waktunya diambil ya dibawa pulang).

Berdasarkan obesrvasi dan wawancara pelaksanaan *petik pari* di dusun Purwojati adalah sebagai berikut:[12]

Saat akan memulai *petik pari* , para warga sejak pagi sudah mulai mempersiapkan hal yang digunakan untuk selamatan, mulai dari nasi, *ingkung*, dan lain sebagainya. Pada saat itu juga, Mbah Bonwan selaku orang yang biasa memetik *pari* di sawah mempersiapkan beberapa sesajen

[11] Bonwan, *Wawancara*, Dukuh Dempok, 28 Desember 2015
[12] Observasi, Dukuh Dempok, 23 Maret 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang akan dibawa di sawah untuk metik *pari*. Sesajen-sajen tersebut biasa disebut dengan *Uborampi*. [13]

Setelah selesai persiapan, semua peralatan slametan dan sesajen dibawa ke sawah, proses demikian ini disebut dengan *ngarak.* Sesampainya di sawah peralatan slametan dikumpulkan lalu Mbah Bonwan mulai membuka upacara slametan *petik pari* sebagai awal prosesi. Setelah itu, Mbah Bonwan terjun ke sawah dengan ditemani beberapa warga menuju ke sawah untuk mengambil beberapa padi yang disebut dengan *temanten padi* dengan membawa *uborampi*.

(Foto: Persiapan Memetik Padi)

[13] Ibid,.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(Foto: Proses Pemotongan Padi)

Setelah memotong beberapa padi, Mbah Bonwan mengikat dengan ikatan yang biasa disebut *kelabang* lalu membawa padi tersebut dan *uborampi* ke tempat yang telah disediakan dan diletakkan berdekatan. Setelah itu Mbah Bonwan mengikrarkan maksud dan tujuan di adakannya slametan *petik pari* berikut arti yang terkandung di dalam sesajen yang dibawa sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, hal ini biasa disebut dengan *ngajatne atau ngujubne.*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(Foto: Mengikrarkan Petik Padi)

Setelah itu upacara *petik pari* dilanjutkan dengan beberapa sambutan, diantaranya sambutan dari beberapa pihak.

(Foto: Sambutan Perwakilan TNI)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(Foto: Sambutan Ketua Kelompok Tani)

(Foto: Sambutan Perwakilan Pihak Kecamatan)

Setelah itu, pembacaan doa yang dilakukan oleh seorang tokoh agama Islam sebagai penutup. Dalam membacakan doa tersebut, tidak ada

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

doa khusus yang berkaitan dengan slametan *petik pari*, doa yang dibacakan adalah doa memohon keselamatan.

(Foto: Pembacaan Doa)

Setelah upacara selamatan di tutup dengan doa, hidangan-hidangan yang dibawa seperti nasi, lauk pauk, ikan dan lain sebagainya dimakan bersama-sama oleh warga yang hadir.[14]

Setelah acara telah selesai dilaksanakan, padi yang dipetik oleh pawang atau dukun yang disebut *mantenan* itu diambil dan disimpan untuk kemudian ditaruh di atas tumpukan padi yang ada dirumah. Pada jaman dahulu *temanten* padi tersebut di atas lumbung padi. Berhubung lumbung tidak ada, maka ditaruh di rumah dengan maksud agar padi tidak habis. Sebagaimana keterangan Bapak Saiful Adi:[15]

> *"Mantenan seng mari dijipok iku mau digowo muleh terus di dekek neng lumbung, berhubung saiki gak enek lumbung didekek neng*

[14] Observasi, Dukuh Dempok, 23 Maret 2016
[15] Saiful Adi, *Wawancara*, Dukuh Dempok, 23 Desember 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dukur tumpuan gabah ben gabahe gak kedol sampek tahun panen ngarep gabahe sek akeh"

(Temanten padi yang sudah diambil itu dibawa pulang untuk kemudian ditaruh dilumbung padi, tapi berhubung sekarang sudah tidak ada lumbung padi temanten tersebut ditaruh diatas tumpukan gabah agar gabah tersebut tidak terjual sampek panen tahun depan masih banyak).

2. Pembentukan Karakter Kepada Diri Sendiri Dalam Tradisi *Petik Pari*

Dalam pembentukan karakter setidaknya terdapat karakter yang berkaitan dengan diri sendiri, karakter ini mencakup banyak hal seperti rasa tanggung jawab, kedisiplinan dan lain sebagainya. Karakter yang demikian haruslah dikembangkan dalam diri seseorang untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk menyongsong kehidupan yang akan mendatang.

Dalam tradisi petik pari nilai pembentukan karakter yang berkaitan dengan diri sendiri dapat terlihat dari historis berlangsungnya petik pari di Dusun Purwojati. Masyarakat Dusun Purwojati melaksanakan petik pari berdasarkan kebiasan yang telah diturunkan secara turun temurun dari nenek moyang mereka. Namun setelah beberapa waktu tradisi tersebut menjadi vakum dan tidak dilaksanakan.

Melihat problem demikian, kelompok tani Margi Rahayu yang diketuai oleh Bapak Edi yang kebetulan beragama kristen memiliki inisiatif untuk melaksanakan tradisi petik pari secara bersama-sama, hal ini dimaksudkan untuk melestarikan budaya nenek moyang agar tidak luntur di gerus zaman. Hal ini-pun mendapat respon yang baik dari masyarakat sekitar. Pada akhirnya, tepat pada tahun 2004 Bapak Edi dan anggota yang

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tergabung dalam kelompok tani Margi Rahayu berhasil menghidupkan kembali tradisi petik pari bersama-sama masyarakat dengan sangat meriah. Suprayitno dalam hal ini mengatakan:[16]

> *"Acara petik padi iki mulai jaman nenek moyang kito biyen wes nglakoni petik pari, mulai mbah-mbahku saben pari wes nguning arep panen iku dienekne petik pari tapi dewe-dewe saben omah, paling gak enek ingkunge. Terus suwe-suwe generasi peneruse gak enek seng ngadakne slametan petik pari sampek meh punah. Lalu kelompok tani seng diketuai pak Edi iki tahun 2004 ngenekne petik pari, ben budaya leluhur ora punah."*

(Acara petik padi itu semenjak jaman nenek moyang kita sudah melakukan petik padi, mulai kakek nenek kita setiap padi sudah menguning mau panen itu diadakan petik pari, tetapi sendiri-sendiri tiap rumah, paling tidak ada ayam utuh. Lalu lama-lama generasi selanjutnya tidak ada yang melaksanakan petik padi sampai hampir punah. Lalu kelompok tani yang diketuai oleh Bapak Edi ini pada tahun 2004 mengadakan petik padi, biar budaya leluhur tidak punah).

Dalam tradisi petik pari yang dilakukan bersama-sama kelompok tani dan masyarakat ini dilaksanakan di sawah. Warga berbondong-bondong membawa berbagai makanan untuk dibawa ke sawah.

(Foto: Perkumpulan Warga)

[16] Suprayitno, *Wawancara*, Dukuh Dempok, 23 Desember 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3. Pembentukan Karakter Kepada Sesama Manusia Dalam Tradisi *Petik Pari*

Selain karakter yang berkaitan dengan diri sendiri, dalam pembentukan karakter terdapat karakter yang berkaitan dengan sesama manusia. Hal ini sangat penting untuk dikembangkan karena manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan sesamanya. Sebagai makhluk sosial tentunya setiap individu harus dibekali dengan karakter yang menjadikan dirinya mampu berinteraksi, bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam tradisi petik pari di Dusun Purwojati terdapat beberapa karakter yang berkaitan dengan orang lain yaitu persatuan dan kerukunan, musyawarah mufakat dan toleransi antar umat bergama. Hal yang berkaitan dengan persatuan dan kerukunan ini diwujudkan dalam sesajen yang berbentuk *sego golong pitu.* Sebagaimana disebutkan oleh Mbah Bonwan saat menjelaskan arti sesajen sebagai berikut:[17]

> *Sego suci ulam sari artine kuwi raos bekti ingdalem gusti panutan tur gusti Rasul sahabat segarwo Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali. Nek sego golong pitu artine ngaweruhi dinten pitu pekenan gangsal tur golongaken persatuan kelompok tani Margi Rahayu sageto rukun. Jenang sengkolo artine nyengkalani polo sakderengipun dumawah tolak o mareng Allah. Sekul punar gagar mayang artine jemukaken mbok sri sedana ing persatuan kelompok tani margi rahayu. Kepolo pendem artine ngaweruhi bagindo gilir dan bagindo ilyas seng rumesko banyu.*

(*Sego suci ulam sari* artinya adalah rasa bakti pada gusti yang menjadi panutan (Allah) dan gusti Rasul dan para sahabat serta Abu Bakar,

[17] Bonwan, *Wawancara*, Dukuh Dempok, 28 Desember 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Umar, Utsma, Ali serta isterinya. *Sego golong pitu* artinya adalah mengetahui hari pasaran dan neptunya serta menyatukan persatuan kelompok tani Margi Rahayu supaya rukun. *Jenang sengkolo* artinya adalah menolak marabahaya sebelum jatuh supaya kembali pada Allah (tidak jadi jatuh). *Sekul punar gagar mayang* artinya adalah mengumpulkan Dewi Sri dan Raden Sedana pada persatuan kelompok tani Margi Rahayu. *Kepolo pendem* artinya adalah mengetahui baginda gilir dan baginda ilyas yang menjaga perairan).

Selain itu, pembentukan karakter yang terdapat dalam tradisi petik pari adalah musyawarah mufakat. Hal ini nampak dari kebiasaan masyarakat ketika akan melaksanakan petik pari terlebih dahulu mereka mengadakan musyawarah untuk membahas segala hal yang berkaitan dengan petik pari yang akan dilaksanakan.

(Foto: Musyawarah Slametan Petik Pari)

Dalam tradisi petik di Dusun Purwojati juga terdapat pentingnya toleransi antar umat beragama, hal ini dikarenakan ketua kelompok tani

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Margi Rahayu yang bernama Bapak Edi merupakan seorang yang beragama kristen, sedangkan selainnya beragama Islam. Namun meskipun demikian hal itu tidak mengganggu atau bahkan menghalangi terlaksananya tradisi petik pari. Mereka berbaur menjadi satu tanpa adanya hal yang menjadikan mereka berbeda.

(Foto: Bapak Edi bersama warga)

Dalam foto tersebut nampak bahwa bapak Edi yang mengenakan peci berwarna hitam berbaur bersama warga untuk melaksanakan tradisi petik pari tanpa adanya diskriminasi dan menjunjung tinggi nilai toleransi antar umat beragama.

4. Pembentukan Karakter Kepada Lingkungan

Selain dari kedua pendidikan karakter di atas, terdapat pembentukan karakter yang berkaitan dengan lingkungan. Karakter ini juga tidak kalah pentingnya dengan kedua karakter di atas, karakter ini juga harus

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dikembangkan dalam diri seseorang untuk berinteraksi dengan alam atau dengan sesama manusia.

Selain dari kedua pendidikan karakter di atas, terdapat pendidikan karakter yang berkaitan dengan lingkungan. Karakter ini juga tidak kalah pentingnya dengan kedua karakter di atas, karakter ini juga harus dikembangkan dalam diri seseorang untuk berinteraksi dengan alam atau dengan sesama manusia.

Dalam tradisi petik pari terdapat pendidikan karakter yang berkaitan dengan lingkungan. Karakter peduli lingkungan merupakan salah satu sikap peduli terhadap lingkungan yang diwujudkan dalam berbagai hal. Ini perlu dikembangkan pada peserta didik agar mereka memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan, merasa perlu untuk menjaga lingkungannya.

Dalam tradisi petik pari ini, terdapat pesan moral yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang berkaitan dengan lingkungan, yaitu pentingnya memelihara lingkungan demi kelangsungan dari sebuah tanaman. Mbah Bonwan saat mengikrarkan menjelaskan bahwa sebelum padi dapat dipetik tentu mengalami beberapa proses mulai penanaman, pemberian pupuk dan lain sebagainya. Terdapat satu tahapan yang menunjukkan pentingnya menjaga lingkungan, yaitu *matun.*

Matun sendiri oleh masyarakat diartikan sebagai mencabut rumput yang ada di sekitar tanaman padi. kegiatan ini rutin dilakukan saat padi

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sudah mulai tumbuh besar untung kelangsungan padi tersebut. Suprayitno menyebutkan:

> "Pas ngikrarne kae Mbah Bonwan nyritakne proses pari kok iso sampek iso dipanen, lan opo wae maksud lan tujuane." [18]

Selain mencabut rumput pesan moral yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang berkaitan dengan lingkungan adalah adanya kerja bakti dengan membersihkan sampah-sampah di sungai atau parit dan disekitarnya.

> "Dalam membentuk karakter masyarakat untuk dapat mencintai lingkungannya adalah kita menciptakan budaya bersih lingkungan, peduli lingkungan dengan membersihkan kotoran atau sampah di sungai atau parit ". [19]

Terkait pemaparan diatas, jelas semua masyarakat diajarkan untuk cinta lingkungan, sadar akan pentingnya lingkungan yang bersih dengan sangat baik.

Selain dari pentingnya menjaga lingkungan, karakter yang terdapat nilai karakter yang berupa peduli sosial dan cinta tanah air. Kepedulian sosial dalam tradisi petik pari ini nampak dari sikap masyarakat yang berbondong-bondong membawa nasi ke sawah untuk kemudian dimakan bersama-sama warga yang lain.

[18] Suprayitno, *Wawancara*, Dukuh Dempok, 23 Desember 2015
[19] Handoko, *wawancara*, Dukuh Dempok, 31 Desember 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(Foto: Warga Makan Bersama di Sawah)

Selain itu, dalam tradisi petik pari juga mengandung rasa cinta tanah air. Ini mereka wujudkan dalam bentuk melestarikan budaya nenek moyang yang berupa tradisi petik pari, dan salah satu rasa cinta tanah air adalah melestarikan budaya nenek moyang. Hal ini tercermin dari salah satu warga yang bernama Suprayitno, ia mengatakan:

> *"Nyapo kok dienekne petik pari? Mergo manut nenek moyang kita, aku dewe sebagai bendaharane manut mbah-mbahe mbiyen"*[20]
>
> (Kenapa kok diadakan petik padi? karena mengikuti nenek moyang kita, aku sendiri sebagai bendaharane nurut nenek moyang dulu).

Jadi, pada dasarnya mereka melaksanakan petik pari ini menekankan untuk melestarikan budaya nenek moyang, agar generasi penerusnya kelak dapat mengetahuinya sebagai kekayaan negara Indonesia.

[20] Suprayitno, *Wawancara*, Dukuh Dempok, 13 Maret 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

C. Pembahasan Temuan

Tradisi dalam sebuah daerah memiliki arti dan fungsi penting bagi keberlangsungan hidup bermasyarakat. Selain sebagai sebuah kebiasaan yang telah diturunkan oleh nenek moyang, dalam sebuah tradisi terdapat nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya, atau dengan kata lain keberadaan sebuah tradisi merupakan salah satu sarana pendidikan non formal bagi masyarakat sekitar.

1. Pelaksanaan Tradisi Petik Pari

Bila mengamati tradisi petik padi yang dilakukan di Dusun Purwojati pada dasarnya tetap tidak terlepas dari keyakinan-keyakinan yang dibawa oleh budaya Hindhu, kepercayaan mereka tentang Dewi Sri dan Raden Sedana yang berubah menjadi padi, adanya pengaruh ghaib yang mengatur alam seperti baginda gilir dan baginda ilyas yang mengatur perairan ini tetap mereka yakini.

Meskipun demikian, pelaksanaan tradisi petik padi juga memiliki banyak perubahan, secara teoritis, sebelum pelaksanaan petik padi terlebih dahulu seorang dukun menghitung hari untuk menentukan hari baik. Tetapi dalam petik padi di Dusun Purwojati ini lebih mengedepankan cara musyawarah untuk menentukan pelaksanaannya. Hal ini senada dengan firman Allah:

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

فَبِمَا رَحۡمَةٖ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمۡۖ وَلَوۡ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلۡقَلۡبِ لَٱنفَضُّواْ مِنۡ حَوۡلِكَۖ فَٱعۡفُ عَنۡهُمۡ وَٱسۡتَغۡفِرۡ لَهُمۡ وَشَاوِرۡهُمۡ فِي ٱلۡأَمۡرِۖ فَإِذَا عَزَمۡتَ فَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.[21]

Namun, meskipun demikian mereka tidak melupakan peninggalan nenek moyang mereka tentang neptu dina dan pasaran, ini terbukti dari sesajen yang digunakan salah satunya adalah *sego golong* yang mengingatkan pada neptu dina dan pasaran peninggalan nenek moyang mereka. Hanya saja mereka tidak mengkultuskannya lagi, hanya menganggap itu sebagai warisan yang harus tetap dilestarikan.

Petik pari yang dilaksanakan secara bersama-sama setelah sebelumnya dilakukan secara individu ini menjukkan bahwa pentingnya suatu persatuan. Dalam sebuah persatuan akan terdapat kekuatan yang dapat melestarikan, menjaga budaya yang diwariskan nenek moyang sebagai salah satu dari kekayaan negeri Indonesia. Hal ini ditegaskan dalam sila ketiga Pancasila yang berbunyi “Persatuan Indonesia”.

Sila ketiga tersebut memberi isyarat pada kita akan pentingnya sebuah persatuan demi keselamatan bangsa, dan juga mengugah rasa cinta kita pada negara Indonesia. Salah satu bentuk rasa cinta kita pada negara adalah

[21] QS Ali Imran: 159.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mempertahankan budaya yang sudah ada sejak ada sejak dahulu kala. Pentingnya sebuah persatuan dan kebersamaan juga disampaikan oleh Rasulullah saw. sebagai panutan umat Islam dalam hadisnya:

اِنَّ اللهَ لَا يَجْمَعُ أُمَّةَ مُحَمَّدٍ عَلَي الضَّلاَلَةِ, يَدُ اللهِ مَعَ الجَمَاعَةِ وَمَنْ شَذَّ شَذَّ اِلَي النَّارِ. رواه الترميذي

Artinya: “Allah tidak akan mengumpulkan umat Muhammad pada kesesatan, pertolongan Allah ada bersama jamaah, barangsiapa yang menyimpang dari jamaah berarti ia menyimpang ke neraka”. (HR. Tirmidzi)[22]

Selain itu, dalam pelaksanaan petik padi mereka tidak lagi mengkultuskan dewi Sri dan juga Raden Sedana sebagaimana yang dilakukan nenek moyang dahulu. Mereka lebih menekan akan pentingnya rasa syukur kepada Yang Maha Kuasa, atau dengan kata lain slametan petik padi merupakan manivestasi rasa syukur pada Tuhan karena telah diberi nikmat yang berupa padi yang telah menguning dan siap panen. Hal ini ditegaskan dalam al-Qur’an yang berbunyi:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya: Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".[23]

Perintah agar senantiasa bersyukur dalam al-Qur’an bersifat sangatlah umum, tidak terdapat perincian lebih lanjut mengenai bagaimana cara

[22]Abu al-‘Ala, *Tuhfatul Ahwadzi Syarah Jami al-Tirmidzi*, vol. 6 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.t), 322
[23] QS. Ibrahim: 7.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bersyukur dalam mendapat nikmat. Sama halnya dengan upaca petik padi tidak terdapat aturan secara rinci dalam al-Qur'an, hanya saja di dalamnya mengandung ucapan rasya syukur pada Tuhan yang diperintahkan oleh Allah dalam kitab sucinya.

Dalam hal doa atau mantera yang digunakan tidak terdapat mantera-mantera yang mengisyaratkan pada keyakinan-keyakinan Hindhu, mereka menggantinya dengan doa-doa Islami yang bersifat meminta keselamatan dan rasa puji syukur kepada Yang Maha Esa. Ini menunjukkan bahwa pengaruh kuat agama Islam telah merasuk ke jiwa para pemeluknya sehingga perlahan-lahan menjadikan pemeluknya merubah keyakinannya terdahulu.

Selain itu, sudah terjadi perubahan paradigma tentang maksud dan tujuan diadakannya sebuah slametan oleh orang Jawa. Pada jaman dahulu sebagaimana hasil penelitian Clifford Geertz kepercayaan orang Jawa terhadap makhluk gaib yang menjaga sekitar mendorong mereka melakukan slametan. Tetapi sekarang slametan lebih mengarah pada ucapan rasya syukur pada sang pencipta.

Jadi, petik pari yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Purwojati ini bila dirumuskan lebih cenderung pada melestarikan budaya turun temurun dari nenek moyang dan menegaskan pentingnya rasa syukur, persatuan dan kebersamaan, yang diwujudkan dalam berbagai hal yang terkandung di dalamnya, baik berupa simbol seperti *uborampi* atau sebuah perbuatan seperti makan bersama dan ucapan seperti doa.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Pembentukan Karakter Kepada Diri Sendiri Dalam Tradisi *Petik Pari*

Pembentukan karakter tidak hanya berkaitan antara manusia dengan penciptanya, melainkan juga berkaitan dengan dirinya sendiri. Dalam pembentukan karakter yang berkaitan dengan diri sendiri ini berfungsi untuk mewujudkan karakter-karakter yang bernilai pendidikan dalam diri seseorang. Karakter tersebut mencakup berbagai hal, mulai dari tanggung jawab, kedisiplinan, kerja keras dan lain sebagainya.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam sub bab sebelumnya bahwa tradisi petik pari di Desa Dukuh Dempok pada mulanya dilakukan sendiri-sendiri, kemudian dilakukan bersama-sama berdasarkan inisiatif kelompok tani Margi Rahayu. Tradisi yang hampir punah tersebut muncul dengan variasi yang berbeda itu menimbulkan rasa tanggung jawab pada masyarakat.

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan, baik terhadap dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan sekitarnya.[24] Dengan adanya petik pari yang dilakukan secara bersama-sama setiap individu akan merasa bertanggung jawab dalam keberlangsungan tradisi petik pari, karena ada dorongan rasa memiliki dalam diri mereka, sehingga mereka merasa perlu melestarikan tradisi tersebut.

Karakter bertanggung jawab dalam diri seseorang harus senantiasa dikembangkan agar menjadi manusia yang bertanggung jawab. Manusia

[24] Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatiif & Kreatif,* (Jakarta: CSENSI, 2012), 8.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang bertanggung jawab adalah manusia yang mempunyai sikap dan perilaku bisa melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana mestinya ia lakukan, baik itu terhadap Tuhan Yang Mahakuasa, diri sendiri, masyarakat, lingkungan sosial, alam sekitar, bangsa dan negaranya.[25] Memiliki kepribadian yang bertanggung jawab akan sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang dari berbagai aspek.

Dalam pendidikan Islam nilai-nilai tanggung jawab dalam diri seseorang sangat ditekankan oleh Rasulullah. Ia bersabda:

قال رسول الله صلعم: أَلاَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَ كُلُّكُمْ مَسْؤُلٌ عَنْ رَاعِيَتِهِ ... رواه المسلم

Artinya: "Ingatlah setiap dari kalian adalah pemimpin, dan setiap dari kalian akan dimintai pertanggung jawaban perihal yang dipimpin … ". (HR. Muslim)[26]

Secara tersirat hadis ini menegaskan akan pentinggnya rasa tanggung jawab diri seseorang, karena setiap orang merupakan pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang menjadi tanggung jawabnya. Karena masing-masing manusia memiliki tugas dan kewajiban masing-masing.

Yang tidak kalah pentingnya adalah karakter disiplin, Disiplin diri membuat seseorang menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, dan dapat membangun kepribadian seseorang yang kokoh yang bisa diharapkan berguna bagi semua pihak. Disiplin diri dalam melakukan suatu tindakan yang dilakukan secara konsisten dan

[25] Azzet, *Urgensi Pendidikan*, 90.
[26] Al-Baihaqi, *Syu'abul Iman* vol. 7 (Ar-Riyadh: Maktabah Al-Rusyd, 2003), 204.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

berkesinambungan akan menjadi suatu kebiasaan yang mengarah pada tercapainya keunggulan. Dalam tradisi *petik pari* di Desa Dukuh Dempok diajarkan untuk selalu berdisiplin yakni selalu menjaga dan melestarikan budaya tradisi *petik pari* tersebut setiap tahunnya.

3. Pembentukan Karakter Kepada Sesama Manusia Dalam Tradisi *Petik Pari*

Manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak dapat hidup sendiri tanpa melakukan interaksi dengan orang lain, oleh karenanya manusia harus senantiasa menjalin komunikasi yang baik dengan sesamanya. Melihat realitas demikian, pembentukan karakter yang berkaitan dengan orang lain ini menjadi penting untuk dikembangkan dalam diri seseorang untuk tecipta kehidupan yang aman dan sentosa. Pembentukan karakter tersebut mencakup banyak hal, seperti persatuan dan kerukunan, musyawarah, toleransi dan lain sebagainya.

Dalam tradisi petik padi di desa dukuh dempok, berdasarkan pengamatan terdapat beberapa nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan sesama manusia, salah satunya adalah persatuan dan kerukunan. Pesan moral tersebut mereka manivestasikan dalam bentuk sesajen yang berbentuk *sego golong pitu* yang berarti suatu bentuk harapan agar kelompok tani Margi Rahayu bersatu dan rukun.

Persatuan dan kerukunan merupakan salah satu pondasi dalam kehidupan bermasyarakat, selain itu persatuan juga memiliki manfaat yang besar sehingga muncul semboyan “Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh”, hal tersebut menegaskan begitu pentingnya sebuah persatuan dan kerukunan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dalam segala hal. Bila kita menilik sejarah, persatuan rakyat Indonesia melawan sejarah mampu merenggut kemerdekaan dari para penjajah.

Dalam pendidikan Islam, persatuan dan kerukunan ini sangat ditekankan oleh Rasulullah sebagaimana yang tersirat dari sabda Rasulullah yang disebutkan oleh al-Suyuthi dalam Hasyim Ays'ari yang berbunyi:

يَدُ اللهِ مَعَ الْجَمَاعَةِ, فَإِذَ شَذَ الشَاذُ مِنْهُمْ إِخْتَطَفَتْهُ اَلشَيْطَانُ كَمَا يَخْتَطِفُ الذِئْبُ مِنَ الْغَنَمِ.[٢٧]

Artinya: "Pertolongan Allah bersama jamaah, ketika seseorang bercerai berai dari jama'ah maka setan akan menyambarnya, seperti serigala yang menyambar kambing.

Secara tersirat dalam hadis di atas persatuan merupakan penyebab seseorang selamat dari bahaya yang di perumpamakan serangan srigala terhadap kambing. Selain itu, persatuan dalam sebuah golongan atau kelompok itu akan menimbulkan terciptanya kehidupan yang rukun karena mereka akan saling tolong menolong satu sama lain. Sebagaimana ungkapan Hasyim Asy'ari mengenai indahnya persatuan sebagai berikut:

إِنَمَا الأُمَةَ الوَحِيْدَةِ كَالجِسْمِ وَ أَفْرَادُهاَ كَالأَعْضَاءِ كُلُ عُضْوٍ لَهُ وَظِيْفَةُ صُنْعٍ لاَ تَرَي الجِسْمَ عَنْهُ فِي اِسْتِغْنَاءٍ.[٢٨]

Artinya: "Umat yang bersatu itu bagaikan jisim, sedangkan sendirinya umat bagaikan anggota badan, setiap anggota badan memiliki pekerjaan rutin, engkau tak akan melihat jisim itu tidak membutuhkan anggota badan".

Selain itu, pembentukan karakter yang berhubungan dengan orang lain adalah musyawarah. Musyawarah ini diperlukan ketika hendak melakukan sebuah perbuatan penting. Dalam tradisi petik pari, ini mengajarkan

[27] Muhammad Hasyim Asy'ari, *Al-tibyan fi Nahyi 'an Muqatha'atil arham wal aqarib wal ikhwan*, (Jombang: Maktabah al-Turats al-Islamy/Tebuireng, t.t), 21.
[28] Ibid., 22.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pentingnya musyawarah, hal ini terbukti dengan adanya musyawarah rutin sebelum melaksanakan petik padi untuk membahas segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan petik padi. Anjuran mengenai musyarah ini juga disebutkan secara eksplisit oleh Allah dalam firman-Nya yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.[29]

Selain itu, pembentukan karakter yang tidak kalah penting adalah rasa toleransi terhadap sesama dalam segala hal, baik hal agama, adat, suku, perbuatan dan lain sebagainya. Rasa toleransi ini didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.[30] Nilai toleransi dalam diri seseorang harus senantiasa dikembangkan terlebih oleh warga Indonesia yang notabene hidup berdampingan dengan agama, suku, dan adat yang berbeda-beda.

[29] QS Ali Imran: 159.
[30] Listyarti, *Pendidikan Karakter*, 3.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Rasa toleransi dalam segala hal ini perlu digalakan untuk menciptakan kerukunan dalam kehidupan, yang nantinya akan berdampak pada keutuh dan persatuan dalam suatu Negara. Rasullah sendiri pernah melakukan perjanjian dengan orang kafir yang kemudian dikenal dengan *Piagam Madinah.* Dalam pasal 25 terdapat jelas Rasul mencontohkan kerukunan umat Islam dan orang kafir dan keduanya hidup berdampingan, yaitu:

> *"Sebagai satu kelompok, Yahudi Bani 'Auf hidup berdampingan dengan kaum Muslimin. Kedua pihak memiliki agama masing-masing. Demikian pula halnya dengan sekutu dan din masing-masing. Apabila di antara mereka ada yang melakukan aniaya dan dosa dalam hubungan ini, maka akibatnya akan ditanggung oleh diri dan warganya sendiri".*[31]

4. Pembentukan Karakter Kepada Lingkungan Dalam Tradisi *Petik Pari*

Dalam pembentukan karakter terdapat nilai-nilai yang berkaitan dengan lingkungan. Pembentukan karakter yang berkaitan dengan lingkungan ini tidak terbatas pada lingkungan yang berhubungan dengan alam saja, melainkan juga peduli sosial dan peduli akan keberadaan bangsa dan Negara Indonesia. Karakter peduli sosial adalah sebuah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk bisa memberikan bantuan kepada orang lain atau masyrakat yang membutuhkan.[32]

Sebagaimana disebutkan dalam sub bab sebelumnya, bahwa dalam tradisi memiliki pesan moral tentang pentingnya menjaga lingkungan atau kebersihan yang diwujudkan dalam bentuk *matun.* Tindakan tersebut dilaksanakan untuk kebersihan tanah yang ada di sekitar padi sehingga tidak

[31] Beni Ahmad Saebani, *Fiqih Siyasah* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 192.
[32] Azzet, *Urgensi Pendidikan*, 96.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sampai menghalangi tumbuh kembang padi itu sendiri. Dan juga diadakan kerja bakti membersihkan sampah-sampah yang ada di sungai atau parit dan disekitarnya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan memainkan peranan yang penting dalam kelangsungan hidup. Dalam Faidul Qadir, al-Munawi menyebutkan hadis tentang pentingnya kebersihan:

{إِنَّ الإِسْلاَمَ نَظِيْفٌ} نُقِيَ مِنَ الوَسَخِ وَ الدَّنَسِ {فَتَنَظَّفُوْا فَإِنَّهُ لاَ يَدْخُلُ الجَنَّةَ إِلاَّ نَظِيْفُ}.[33]

"Islam itu sesugguhnya bersih yakni dibersihkan dari kotoran, maka hendaklah kamu menjaga kebersiha, sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang yang bersih".

Selain dari karakter peduli lingkungan, dalam tradisi petik pari juga terdapat karakter cinta tanah air dan peduli sesama yang merupakan bagian dari lingkungan. Hal ini diwujudkan dalam membawa nasi, berbagai lauk pauk dan ikan ayam utuh untuk kemudian dimakan bersama-sama di sawah setelah upacara petik padi selesai dilaksanakan. Ini menunjukkan bahwa masyarakat ingin menimbulkan rasa kepedulian satu sama lain dan rasa kebersamaan, sehingga jika suatu hari ada orang yang kekurangan atau terkena musibah mereka akan saling membantu. Atau dengan kata lain, mereka berupaya mengaplikasikan firman Allah yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

[33] Al-Munawi, *Faidul Qadir*, vol. 3 (Mesir: al-Maktabah al-Tijariyah al-Kubro, 2006), 183.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> Artinya: "Dan saling tolong menolonglah kalian dalam kebaikan dan ketakwaan, dan jangan kalian tolong menolong dalam hal keburukan dan permusuhan, dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya siksa Allah sangat pedih".[34]

Selain itu, dalam tradisi petik padi juga terdapat nilai karakter cinta tanah air. Cinta tanah adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Rasa cinta tanah air ini terwujud dalam bentuk semangat masyarakat untuk senantiasa melaksanakan tradisi petik padi.

Sebagaimana kita ketahui bahwa tradisi petik padi ini merupakan peninggalan nenek moyang yang merupakan kekayaan negeri, oleh karena itu salah satu bentuk cinta tanah air adalah melestarikan budaya peninggalan nenek moyang agar anak cucu kelak tetap mengetahui dan melihat budaya nenek moyang.

IAIN JEMBER

[34] QS. Al-Maidah: 2.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id